



UIN SUSKA RIAU

"MUKMIN, YAHUDI, NASHRANI DAN SHABI'IN DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka Dan Thabathaba'i.)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Oleh:

**MEYSITOH SARI
NIM: 11730224513**

**Pembimbing I
Prof.Dr.H.Syamruddin,M.Ag**

**Pemimbing II
Dr.Adynata,M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1442 M / 2021 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof.Dr.H.Syamruddin, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Meysitoh Sari
NIM : 11730224513
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *"Mukmin, Yahudi, Nashrani Dan Shabi'in dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Humka dan Thabathaba'i.)"*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 06 Juni 2021

Pembimbing

Prof.Dr.H.Syamruddin, M.Ag

NIP.195803231987031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr.Adynata, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Meysitoh Sari
NIM : 11730224513
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *"Mukmin, Yahudi, Nashrani Dan Shabi'in dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i.)"*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 Juni 2021

Pembimbing II

Dr.Adynata, M.Ag

NIP.197705122006041006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *"Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an
(Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka Dan Thabathaba'i.)"*

Nama : Meysitoh Sari
Nim : 11730224513
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 01 July 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 July 2021

Dekan

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Kurnia Ilahi, MA
NIP. 19530410 198103 1 001

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I
NIK. 130 317 043

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyuri Putra, Lc., M. Ag.
NIK. 10710422 20070 1 019

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I., MA
NIP. 1978010106 200901 1 006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN SUSKA RIAU
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Meysitoh Sari
 Nima : 11730224513
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
 Semester : 8
 Jenjang : S1
 Judul Skripsi : *Mukmin, Yahudi, Nashrani Dan Shabi'in dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i.)*

Skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan

Mengerahui,

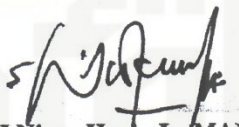
Ketua Program Studi


 (Jani Arni, S.Th.I.M.Ag)
 NIP.19820117200912 2006

Pekanbaru, 11 Juni 2021

Disetujui Oleh,

Penasehat Akademik


 (H.Nixon Husin, Lc.MA)
 NIP. 196701132006041002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meysitoh Sari
 NIM : 11730224513
 Tempat, Tanggal Lahir : Bangkinang, 20 July 1999
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: ***“Mukmin, Yahudi, Nashrani Dan Shabi'in dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i)*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekan baru, 07 Juni 2021



[Signature]

Meysitoh Sari
Nim.11730224513

UIN SUSKA RIAU

MOTTO

*Jalani Hidup, Selalu Berprasangka Baik
Dan Jangan Menyerah, Ingat! Kesuksesan
Dunia Akhirat Adalah Tujuan Akhirmu.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah menciptakan kita dalam keadaan mencintai Agama-Nya dan tanah air Indonesia. Shalawat dan salam tetap tercurahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang berjihad mengokohkan ajaran-ajaran Islam, dan semoga terlimpah pula atas keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi berjudul ***“Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi’in dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba’i.)***, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak mampu hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk mendapatkan dan menuntut ilmu di Universitas ini
2. Bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag
3. Ibu Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, sebagai ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya, yang telah memberi pengarahan kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Nixon Husin, Lc.MA Selaku Penasehat Akademik Yang telah Membimbing saya dalam pemilihan judul sehingga saya sampai ketahap sekarang ini
5. Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Adynata, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya segenap dosen Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan baik di Universitas maupun di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan dengan baik sesuai yang diperlukan penulis untuk menyusun skripsi ini.
9. Papa tercinta Nurhadi, Mamak tercinta Purniati, selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik do'a, materi, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.
10. Untuk saudara-saudariku Arman Syafii, Framana Hadi, Muhammad Ihsan, Muhammad al-Hafiz, Desna Amaliya Hadi dan sibungsu Lukmana Hadi. Dengan skripsi ini dan insya Allah kesuksesan penulis nanti akan menjadi panutan buat adik-adik kelak.
11. Lokal IAT B angkatan 2017 yang namanya tidak bisa disebut satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu memberi cerita baru dan bermanfaat sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih tiga setengah tahun ini dan sekarang telah sampai pada tingkat akhir.



12. Teruntuk Dian Agustia dan Soleha yang telah menemani perjuangan dari awal sampe semester akhir mulai dari Seminar Proposal, Ujian Komprehensif, hingga sampai pada penyelesaian Skripsi ini.

13. Teman-teman Squad (Destina Aulia, Yunika Aprilia, M.Hafid Arrouf dan Alfi Kukuh Adhar Wicjaksana) yang telah bersama menjalani kerasnya kehidupan dan selalu mensupport penulis untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teruntuk Megawati, Halimah, Herlina Roza dan Rozita Izlin, Teman Seperjuangan dari awal kuliah smpai akhir, Terima kasih atas supportnya semoga bisa barengan wisudanya.

15. Semua insan-insan terindah yang baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moral atau materi selama penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti ucapkan Terima Kasih semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, 05 Janunari 2020

Meysitoh Sari
11730224513

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla
 Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla
 Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna



Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = قَوْلٌ misalnya menjadi qawlan

Diftong (ay) = خَيْرٌ misalnya menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fî rahmatillah*.

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contohnya :

رَبَّنَا	= Rabbanā
نَزَّلَ	= Nazzala
الْبُرِّ	= Al-Birr
الْحَجِّ	= Al-Hajj
نَا مَا	= Na' Ma

E. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf Syamsiah maupun huruf Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُل	=	Ar-Rajulu
السَّيِّدَة	=	Asy-Syayyidatu
الشَّمْس	=	Asy-Syamsu
القَلَم	=	Al-Qalamu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون = Ta`Khuzûna
النوء = An-Nau`
شيء = Syai`un

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = Wa Innallâha Lahuwa Khairurrâziqîn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = Fa Auful Kaila Wal Mîzâna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ = Ibrâhîmul Khalîl

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

و ما محمد إلا رسول = Wa Mâ Muhammadun Illâ Rasûl
للذي بركة مباركا = Lalladzî Bi Bakkata Mubârakan

Penggunaan huruf kapital untuk Allah SWT hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب = Nashrun Minallâhi Wa Fathun Qarîb
الله الأمر جميعا = Lillâhil Amru Jamî`An
والله بكل شيء عليم = Wallahu Bikulli Syai`In `Alîm

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau menggandakan dalam bentuk elektronik tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i), meneliti tafsir yang menjadi argumentasi pandangan Hamka dan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 62. Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ambil dari judul ini adalah bagaimana penafsiran kedua tokoh mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam surat al-Baqarah ayat 62 serta bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai judul tersebut. Skripsi ini menjelaskan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 62 mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani, dan Shabi'in yang merupakan empat golongan yang mendapatkan ganjaran dari Allah SWT pada Hari Akhir kelak dengan tuntutan syarat. Penelitian ini tergolong kepada penelitian kepustakaan (*library Research*), dan metode penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni menganalisa serta menggambarkan bagaimana perbedaan antara penafsiran Buya Hamka dengan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an surat al-baqarah ayat 62. Adapun data primer dari penelitian ini adalah Tafsir al-Azhar Buya Hamka dan Tafsir al-Mizan Thabathaba'i. Sedangkan data sekunder adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai empat golongan, yakni Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in akan mendapat ganjaran dari Allah SWT jika mereka memenuhi dua syarat yakni beriman dengan sebenarnya iman kepada Allah SWT dan Percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT kemudian diikuti dengan Amal yang salih, tetapi yang membedakannya adalah Penafsiran kedua tokoh mengenai Shabi'in dan dari sudut pandang kedua *Mufasssir* dalam menafsirkan makna tersebut serta metode dalam menafsirkannya.

UIN SUSKA RIAU

المخلص

هذه الرسالة بعنوان المؤمنين واليهود والنصارى والصبعين في القرآن (دراسة مقارنة لتفسيرات بويا همكا وطبطبائي)، وتبحث في التفسيرات التي تمثل حججاً لأراء بويا همكا وطبطبائي فيما يتعلق بالمؤمنين واليهود والنصارى والصبعين في القرآن سورة البقرة آية 62. إن صياغة المشكلة التي يمكن للكاتب أن يأخذها من هذا العنوان هي كيفية تفسير الشخصين للمؤمنين واليهود والنصارى والصبعين في السورة البقرة الآية 62 وكيف أن الفروق وبويا همكا والطبطبائي لها تفسيرات متشابهة للعنوان. تشرح هذه الرسالة حرف القرآن الكريم، البقرة الآية 62 بخصوص المؤمنين واليهود والنصارى والصبعين وهم أربع مجموعات ستحصل على أجر من الله سبحانه وتعالى في اليوم الأخير بشروط معينة. يصنف هذا البحث على أنه بحث في المكتبات، ومنهج هذا البحث هو التحليل الوصفي الذي يحلل ويصف الفروق بين تفسيرات بويا همكا والطبطبائي فيما يتعلق بالمؤمنين واليهود والنصارى والصبعين في سورة القرآن البقرة آية 62. البيانات الأولية لهذا البحث هي تفسير الأزهر بويا همكا وتفسير الميزان طبطبائي. بينما البيانات الثانوية هي الأدبيات المتعلقة بعنوان الدراسة. يخلص هذا البحث أخيراً إلى أن تفسير بويا همكا وطبطبائي للمجموعات الأربع، أي المؤمنين واليهود والنصارى والصبعين، سيكافأهم الله سبحانه وتعالى إذا استوفوا شرطين، وهما الإيمان الحقيقي بالله سبحانه وتعالى والإيمان بأن الله سبحانه وتعالى. النبي محمد صلى الله عليه وسلم هو آخر نبي أرسله الله سبحانه وتعالى ثم تلاه أعمال صالحة، ولكن ما يميزه هو تفسير الشخصين في الشبعين ومن وجهة نظر المفسرين في تفسير المعنى والمفسرين. طريقة في تفسيره.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



1. Hak Cipta dan Hak Moral UIN SUSKA RIAU
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled Believers, Jews, Christians and Shabi'in in the Qur'an (Comparative Study of the Interpretation of Buya Hamka and Thabathaba'i), examines the interpretations that are the arguments of Hamka and Tabataba'i's views regarding Believers, Jews, Christians and Shabi'in in the Qur'an surah al-Baqarah verse 62. The formulation of the problem that the writer can take from this title is how the interpretation of the two figures regarding the Believers, Jews, Christians and Shabi'in in Surah al-Baqarah verse 62 and how Differences and similarities between Buya Hamka and Tabataba'i's interpretation of the title. This thesis explains the al-Qur'an letter al-Baqarah verse 62 regarding the Believers, Jews, Christians, and Shabi'in which are four groups who will receive rewards from Allah SWT on the Last Day with certain conditions. This research is classified as library research, and the method of this research is descriptive analysis, which analyzes and describes how the differences between Buya Hamka's and Tabataba'i's interpretations regarding the Believers, Jews, Christians and Shabi'in in the Qur'an surah al-Baqarah verse 62. The primary data of this research are Tafsir al-Azhar Buya Hamka and Tafsir al-Mizan Tabataba'i. While the secondary data is the literature related to the title of the study. This research finally concludes that Buya Hamka and Tabataba'i's interpretation of the four groups, namely the Believers, Jews, Christians and Shabi'in will be rewarded by Allah SWT if they fulfill two conditions, namely having true faith in Allah SWT and Believing that the Prophet Muhammad SAW is the last prophet sent by Allah SWT then followed by righteous deeds, but what distinguishes it is the interpretation of the two figures regarding the Shabi'in and from the point of view of the two Mufassirs in interpreting the meaning and the method in interpreting it.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	viii
المخلص	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in	12
2. Biografi Buya Hamka dan Thabathaba'i.....	21
B. Tinjauan Kepustakaan	34
BAB III METODE PENELITIAN	



A. Jenis penelitian.....	36
B. Metode Pengumpulan Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penafsiran Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62	39
B. Analisis al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 62 serta relevansinya dalam kehidupan modern.	44
C. Analisis persamaan serta perbedaan Penafsiran Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62	48
1. Perbedaan Substansi dan Metodologi penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i.....	47
2. Persamaan Substansi dan Metodologi penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Sebagai pembeda (al-Furqān) antara yang haq dan yang bathil. Selain dari pada itu, al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia, Sebagaimana firman Allah SWT :

ذَٰلِكَ أَلْكَتَبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.(al-Baqarah:2).¹

Al-Qur'an memberikan penjelasan sehingga sangat mudah untuk dipahami serta dijamin pemeliharaannya keotentikannya sampai akhir zaman.² Kitab suci yang di dalamnya terdapat berita orang-orang terdahulu dan berita tentang orang-orang setelahnya, serta hukum yang jelas untuk menjadi pedoman.³

Al-Qur'an telah memaparkan kisah-kisah dan cerita-cerita para Nabi dan orang-orang terkenal di masanya dengan *balaghah*nya yang sangat tinggi. Dibalik kisah-kisah tersebut tersimpan *i'tibar* yang patut kita ketahui dan menjadi pelajaran berharga terhadap kisah kaum-kaum yang taat serta yang durhaka dan menentang perintah Allah SWT. Kesempurnaan al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sangat luar biasa, tidak ada keraguan di dalamnya, di antaranya memuat banyak kisah agama-agama dan kepercayaan orang-orang terdahulu..⁴

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2015), hlm. 2.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 1997), hlm. 8.

³ Shalah Abdul Fattah al-Khaldi, Ma'a Qishash al-Sabiqin fi al-Qur'an, alih bahasa: Abdullah, *Kisah-kisah al-Qur'an; Perjalanan dari Orang-orang Dahulu*, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) , hlm . 21

⁴ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, juz 1, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 125



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan menciptakan alam beserta isinya secara *plural*. Berbagai keragaman ciptaan Allah SWT mengindikasikan adanya sebuah ekosistem yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang membentuk jaringan-jaringan kehidupan yang satu sama lain saling terkait, saling mempengaruhi, menentukan dan saling membutuhkan. Guliran sejarah manusia yang panjang, dengan berbagai kreatifitas dan refleksinya atas alam, maupun wahyu Tuhan yang turun beberapa kali kepada manusia, telah melahirkan *pruralitas* agama dan kepercayaan. Dapat dipahami jika masing-masing manusia memiliki persepsi dan pengalaman spiritual yang berbeda tentang Tuhan sesuai dengan perspektif masing-masing. Persepsi dan pengalaman spiritual dalam mencari Tuhan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nama agama atau kepercayaan menjadi berbeda. Gagasan manusia tentang Tuhan memiliki sejarah yang panjang. Oleh karenanya, wajar setiap manusia atau kelompok manusia memiliki keyakinan yang berbeda-beda.⁵

Gagasan tentang Tuhan yang dibentuk oleh sekelompok manusia pada satu generasi bisa saja tidak bermakna pada generasi yang lain. Ketika sebuah konsepsi tentang Tuhan tidak lagi memiliki makna atau relevansi, maka secara diam-diam akan ditinggalkan dan digantikan oleh teologi yang baru. Sekalipun para fundamentalis membantah akan hal ini. Fundemantalisme cenderung ahistoris, sehingga mereka yakin bahwa kelompok orang-orang suci seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan nabi-nabi sesudahnya semua mengalami pengalaman ke-Tuhanan dengan cara yang sama, seperti pengalaman orang-orang masa sekarang.⁶

Upaya memahami agama dapat dikatakan bahwa agama memiliki potensi ganda, di samping mempunyai atau memperlihatkan segi-segi kesamaan, akan tetapi juga mengandung banyak perbedaan antara satu dengan lainnya.⁷

⁵ Ismail, *Historisitas Dan Normativitas Hubungan Antara Agama, Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 140.

⁶ Ibid., hlm.141.

⁷ Ibid., hlm, 142



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah: 62 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِئِينَ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Sesungguhnya orang-orang Mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabi'in, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS.al-Baqarah:62).⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa golongan pemeluk agama seperti Islam, Yahudi, Nasrani, dan Sabi'in. Barang siapa di antara mereka yang beriman kepada Allah serta Hari Akhir dan beramal saleh, maka Allah menjanjikan ganjaran dari setiap perbuatan mereka.

Dalam menafsirkan ayat tersebut Buya Hamka dalam Tafsir al-Azharnya menjelaskan bahwasanya dalam ayat ini terdapatlah nama dari empat golongan :

1. Orang-orang beriman.
2. Orang-orang Yahudi
3. Orang-orang Nashrani
4. Orang-orang Shabi'in.

Golongan pertama, yang disebut orang-orang yang telah beriman, ialah orang-orang yang telah terlebih dahulu menyatakan percaya kepada segala ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang kedua ialah orang-orang Yahudi, atau pemeluk agama Yahudi, yang ketiga yaitu Nashara, dan lebih banyak lagi disebut Nasrani dibangsakan kepada desa tempat Nabi Isa al-Masih dilahirkan, yaitu desa Nazaret (dalam bahasa Ibrani) atau Nashirah

⁸ Kementrian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm.10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dalam bahasa Arab). Ibnu Abbas pun menafsirkan demikian. Yang keempat Shabi'in kalau menurut asal arti kata maknanya, ialah orang yang keluar dari agamanya yang asal, dan masuk ke dalam agama lain, sama juga dengan arti asalnya ialah murtad. Maksud dari penafsiran Buya Hamka tentang Shabi'in yaitu suatu kaum penganut agama, yang mana pada awalnya mereka menganut sebuah agama tertentu kemudian mereka keluar dari agama tersebut dan membuat suatu kepercayaan sendiri dengan membentuk agama baru. Dengan kata lain mereka adalah suatu kaum yang murtad dari agama asalnya.⁹

Dalam ayat ini dikumpulkanlah keempat golongan ini menjadi satu. Bahwa mereka semuanya tidak merasa ketakutan dan duka cita asal saja mereka sudi beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhirat. Lalu iman kepada Allah SWT dan Hari Akhirat itu diikuti oleh amal yang shalih. Dan keempat-golongan itu akan mendapat ganjaran di sisi Tuhan mereka.

Selain dari pada itu Thabathaba'i dalam Tafsirnya menjelaskan bahwasanya di dalam ayat ini mengatakan bahwa Allah SWT tidak memandang penting nama, seperti orang Beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nashrani ataupun orang-orang Shabi'in. Manusia tidak dapat memperoleh pahala dari Allah, dan juga tidak dapat diselamatkan dari hukuman, semata-mata karena memberikan kepada diri sendiri sebutan-sebutan yang bagus, sebagai contohnya, klaim mereka bahwa *وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ* yang artinya : "Tidak akan masuk surga kecuali dia adalah seorang Yahudi ataupun seorang Nashrani". (QS.al-Baqarah: 111). Satu-satunya ukuran, satu-satunya standar untuk kemuliaan dan kebahagiaan adalah iman sejati kepada Allah dan Hari Akhir lalu diiringi dengan amal yang salih.¹⁰

Dalam sebuah hadits dijelaskan mengenai Yahudi, Nashrani dan Shabi'in. Ibn Fadhdhal berkata, "Aku bertanya kepada al-Ridha as mengapa "an-nashara" (النصارى = kaum Kristiani) diberi nama itu, al-Ridha as

⁹ Ibid., hlm. 204.

¹⁰ Sayid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Terjemahan Tafsir al-Mizan*, Jilid 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2010), hlm. 380.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab, “ Karena mereka adalah dari sebuah dusun yang bernama an-Nashirah (الناصرية) = Nazarath) di Syria. Hadis yang sama mengatakan bahwa “al-Yahud” (اليهود = kaum Yahudi) mendapatkan nama ini, karena mereka adalah keturunan Yahuda, putra Ya'qub. Tahabathaba'i dalam Tafsirnya mengatakan, Shabi'in adalah suatu kaum; mereka ini bukan Zoroastrian dan juga bukan Yahudi, bukan Kristiani dan juga bukan Muslim, mereka menyembah bintang-gemintang dan planet-planet.¹¹

Penelitian ini menggunakan penafsiran dari dua tokoh yang berbeda yaitu Buya Hamka dan Thabathaba'i, Meskipun kedua tokoh ini menafsirkan ayat tersebut dengan menjelaskan makna yang hampir sama, tetapi dapat dilihat dari pandangan kedua tokoh dalam menafsirkan makna Shabi'in yakni berbeda. Buya Hamka berpendapat bahwa kata Shabi'in bermakna murtad, yaitu kelompok yang keluar dari agama asalnya kemudian membuat suatu keyakinan sendiri. Kemudian Thabathaba'i menjelaskan makna Shabi'in adalah suatu kaum, mereka ini bukan Zoroastrian dan juga bukan Yahudi, bukan Kristiani dan juga bukan Muslim, mereka menyembah bintang-gemintang dan planet-planet. Jadi, untuk mengetahui uraian lebih jelasnya penulis akan membahas pada bab selanjutnya¹²

Selain itu, ada beberapa perbedaan dari kedua tokoh, yang mana Buya Hamka menafsirkan ayat cenderung bercorak *adaby al-ijtima'i*, ia berupaya agar menafsirkan ayat dengan bahasa yang mudah dipahami semua golongan dan bukan hanya di tingkat akademisi atau ulama dengan panafsiran kontemporer, selanjutnya penafsiran Buya Hamka juga dikenal dengan metode *tafsir bi al-Iqtiran* karena penafsirannya tidak hanya menggunakan al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat dan tabi'in yang biasa disebut dengan *tafsir bil ma'tsur*, tetapi juga memberikan penjelasan secara ilmiah.

Sedangkan penafsiran Thabathaba'i dalam kitab *Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* lebih dikenal dengan *Tafsir al-Qur'an bil Qur'an* yakni menafsirkan al-Qur'an dengan menghubungkan ayat al-Qur'an yang berkaitan,

¹¹ Ibid., hlm. 381.

¹² Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm . 204.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga penafsirannya dikenal bercorak Syiah dan ada juga yang mengatakan bercorak falsafi tetapi penafsiran Thabathaba'i banyak diterima di kalangan sunni karena mengutamakan penggunaan sumber *bil ma'tsur* sebagai sumber penafsirannya. Dalam menafsirkan al-Qur'an beliau juga memaparkan pandangan pendapat para tokoh filosof mengenai ayat tersebut seperti yang sudah penulis kemukan dari pendapat al-Kindi mengenai kaum Shabi'in. Perbedaan inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang Yahudi, Nashrani dan Shabi'in menurut penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, untuk memaparkan penjelasan yang lebih lanjut mengenai penafsiran dari kedua tokoh, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul ***"Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i.)"***

B. Penegaan Istilah

1. Al-Qur'an : Kata al-Qur'an berasal dari kata *"qara'a"* yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.¹³ Adapun menurut istilah al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah dimulai dari surah al-Fatihah diakhiri dengan surah an-Nas.
2. Tafsir : Secara *etimologi* (bahasa), kata *tafsir* diambil dari kata *fassara* – *yufassiru* – *tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian.¹⁴ Sedangkan menurut *terminology* sebagaimana pendapat Abu Hayyan yang dikutip

¹³ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

¹⁴ Rosihan Anwar, *Ulumul-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.. 209.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Manna' al-Qathan adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun tersusun dan makna-makna yang memungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.¹⁵

3. Mukmin : kata kata *mu'min* (مؤمن) terulang 11 kali dalam al-Qur'an Kata *mu'min* secara *etimologi* merupakan kalimah isim fa'il dari tasrifan *amana*, *yu'minu-imaan* yang berarti mempercayai.¹⁶
4. Yahudi : kemudian dimaksud dengan kata (هادوا) adalah orang-orang Yahudi atau yang beragama Yahudi. Mereka dalam bahasa Arab disebut (يهود) yang berarti "kembali" yakni bertaubat. Mereka dinamai demikian karena mereka bertaubat dari penyembahan anak sapi.¹⁷
5. Nashrani : Kemudian Nashara, dan lebih banyak lagi disebut Nasrani. Dibangsakan kepada desa tempat Nabi Isa al-Masih dilahirkan, yaitu Desa Nazaret (dalam bahasa Ibrani) atau Nashirah (dalam bahasa Arab).
6. Shabi'in : (الصابئين) diambil dari kata (صبا) Shaba' yang berarti muncul dan nampak. Ada juga yang memahaminya terambil dari kata (سباء) saba' suatu daerah di Yaman di mana Ratu Bilqis pernah berkuasa dan penduduknya menyembah matahari dan bintang.¹⁸

C. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dikaji dalam penelitian ini agar pembahasan tidak keluar dari topik tersebut, diantaranya:

1. Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62

¹⁵ Manna' Al-Qathan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, Terj. Halimudin, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 164.

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 88.

¹⁷ Ade Jamarudin, *kaum Shabiin Dalam Al-Qur'an*, jurnal ushuluddin, vol XIX NO 1, Januari : 2013, hlm. 75

¹⁸ Ibid., hlm. 79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendapat Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an
3. Perbedaan dan persamaan penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an.
4. Analisis al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 62 serta relevansinya dengan kehidupan modern.
5. Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qura'an dan Pluralitas Agama

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penting menurut penulis untuk memberikan batasan masalah dalam menentukan aspek-aspek tertentu dari masalah yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari pembahasan yakni Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 62 menurut penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i .

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang dijadikan dasar pijakan bagi peneliti untuk menentukan berbagai desain dan strategi penelitiannya. Adapun rumusan masalah dari latar belakang ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanana pengertian Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in menurut penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62 ?
2. Bagaimana penafsiran al-Qur'an Surah al-baqarah ayat 62 serta relevansinya dalam kehidupan modern?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabiin dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62?



F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan judul, rumusan masalah dan hipotesis (jika ada). Tujuan penelitian harus dapat menjawab mengapa penelitian tersebut dilaksanakan.¹⁹

1. Untuk mengetahui Bagaimanana Pengertian Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in menurut Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62.
2. Untuk mengetahui penafsiran al-Qur'an Surah al-baqarah ayat 62 serta relevansinya dalam kehidupan modern.
3. Untuk mengetahui Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62.

b. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu:

a. Akademis

1. Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama kajian Tafsir.
2. Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis.
3. Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata 1 di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA RIAU.

b. Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai

¹⁹ Muhammad idrus, *metode penelitian ilmu sosial*, Penerbit Erlangga, 2013, hlm. 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an serta literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

G. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Landasan teori berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an kemudian dalam bab ini dibahas juga mengenai biografi Buya Hamka dan Thabathaba'i yang meliputi, riwayat hidup, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, karya, sejarah Tafsir dari kedua *mufasssir* tersebut. Bab ini bertujuan untuk mengetahui biografi dan latar belakang kehidupan *mufasssir* yang diteliti oleh penulis. Tinjauan kepustakaan yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah mengkaji masalah ini.

BAB III : Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahap dan cara analisis yang dilakukan dalam suatu penelitian. Dimana dalam bab ini dibahas mengenai biografi Buya Hamka dan Thabathaba'i yang meliputi, riwayat hidup, riwayat pendidikan,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

riwayat pekerjaan, karya, sejarah tafsir dari kedua *mufasssir* tersebut. Bab ini bertujuan untuk mengetahui biografi dan latar belakang kehidupan *mufasssir* yang diteliti oleh penulis.

BAB IV : Berisikan penyajian dan analisa data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, setiap data yang ditemukan akan langsung diberikan analisisnya masing masing. serta dalam bab ini dibahas juga analisis pendapat kedua tokoh mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani Dan Shabi'in dalam al-Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan modern serta perbedaan dan persamaan pendapat kedua tokoh mengenai pembahasan tersebut

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in

a. Pengertian Mukmin

kata *Mukmin* (مؤمن) terulang 11 kali dalam al-Qur'an dan terletak di sembilan surat yakni, at-Taubah ayat 10. al-Baqarah ayat 221, al-Anbiya ayat 94, Taha ayat 112. at-Taghabun ayat 2, Ghafir ayat 28 dan 40, an-Nisa' ayat 92 dan 124, an-Nahl ayat 97 dan al-Isra' ayat 19.²⁰

Kata Mukmin secara *etimologi* merupakan kalimah isim fa'il dari ta'srifan *amana, yu' minu- imanan* yang berarti mempercayai.²¹

Sedangkan secara *terminologi* menurut pakar bahasa al-Qur'an Ragib al-Asyfihani memberikan penjelasan bahwa , kata mu'min berarti تصديق بالجنان, و قول بالسان, و عمل بالالان. "*taṣḍiq bil Janan, wa qoulun bil lisan, wa amalun bil arkan*" dalam literatur lain disebutkan dengan تصديق بالقلب, و قول بالسان, و عمل بالجوارح "*taṣḍiq bil qalbi, wa qoulun bil lisan, wa 'amalun bil jawarihi*", yaitu membenarkan dalam hati mengucapkan dengan perkataan, dan menjalankan dengan anggota badan.²²

Dengan demikian, pengertian Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang

²⁰ M. Fu'ad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fadz al- Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 88.

²² Ragib Al-Asyfiḥānī, *Mufradāt li alfadz al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Alamiyyah, 2015), Vol. 1 h. 91.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai Mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.²³

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾
الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang jika disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya.” (al-Anfal: 2-4)

Keimanan memiliki satu ciri yang sangat khas, yaitu dinamis. Yang mayoritas ulama memandang keimanan beriringan dengan amal sholeh, sehingga mereka menganggap keimanan akan bertambah dengan bertambahnya amal sholeh.

²³ Dindin Moh Saepudin, dkk, *Iman Dan Amal Saleh dalam al-Quran (Studi Kajian Semantik)*, al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir 2, 1 (Juni 2017): 10-20, hlm. 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassanudin

Sedangkan dalam Islam sendiri jika membahas mengenai Iman tidak akan terlepas dari adanya rukun Iman yang enam, yaitu:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Rasul-Nya
3. Iman kepada Malaikat-Nya
4. Iman kepada kitab-Nya
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qadha dan Qodhar

Demikianlah kriteria amalan hati dari pribadi yang beriman, yang jika telah tertanam dalam hati seorang Mukmin enam keimanan itu maka akan secara otomatis tercermin dalam prilakunya sehari-hari yang sinergi dengan kriteria keimanan terhadap enam poin di atas.²⁴

Ketika Iman telah mencapai taraf yang diinginkan maka akan dirasakan oleh pemiliknya suatu manisnya Iman, sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ²⁵

Yang artinya: Dari Anas, dari Nabi SAW beliau bersabda: *“Tiga perkara yang apabila terdapat dalam diri seseorang, maka ia akan merasakan manisnya Iman: Menjadikan Allah SWT dan Rosul-Nya lebih dicintainya melebihi dari selain keduanya, mencintai seseorang yang tidak dicintainya melainkan karena Allah SWT, membenci dirinya kembali kepada kekufuran sebagaimana bencinya ia kembali dilemparkan ke dalam api neraka.”*(HR.Bukhari dan Muslim)²⁶

²⁴ A.Rafiq Zainul Mun'im, *konsep Mukmin dalam Tafsir al-Qur'an bi al-imla'* karya KH. Zaini Mun'in, al-Fikr, volume 17 Nomer 1 tahun 2013, hlm 24

²⁵ Hadis sahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dari jalur Muhammad bin al-Musanna dari Abdul Wahhab as-Tsaqafi, dari Ayub, dari Abi Qalabah dari Anas, lihat Abu Abdullah Muhaam bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, “Bab Khalwatu Iman”, (Beirut : Dar al-Fikr, 1423 H/2002 M), hlm. 14

²⁶ Syifaul Furqon dkk, *Makalah*, hlm .06.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Yahudi

Kata *Hadu* terulang sebanyak 10 kali dalam al-Qur'an, kata *hadu* yang diiringi dengan istilah *alladzina hadu* terdapat pada tujuh surah yakni pada surah al-Baqarah ayat 62, al-Maidah ayat 41, 44 dan 68, al-Hajj ayat 17, an-Nisa ayat 46 dan 160, al-An'am ayat 146 serta an-Nahl ayat 118 dan al-Jumu'ah ayat 6.²⁷

Kata yahud (يَهُود) berasal dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf ha', waw dan dal, yang berarti kembali. Dari akar kata itu terbentuk kata hada - yahudu - haudan (هَادَ-يَهُود-هَوْدًا).²⁸ Ada juga yang mengatakan kata Yahudi berasal dari kata *hawadah*, artinya kasih sayang atau *tawahhud* yang berarti taubat. Seperti ucapan musa انا هدنا اليك "Sesungguhnya kami kembali kepada-Mu." (QS. Al-A'raf:165), maksudnya ialah "Kami bertaubat." Kemungkinan mereka disebut demikian pada awal mulanya karena taubat mereka dan kecintaan sebagian mereka pada sebagian lainnya.²⁹

Ada juga yang mengatakan bahwa al-Yahud adalah orang-orang Yahudi atau yang beragama Yahudi. Mereka dinamai demikian karena mereka bertaubat dari penyembahan anak sapi. Sebagaimana kita ketahui, nama Yahudi itu dibangsakan atau diambil dari nama Yahuda, yaitu anak tertua atau anak kedua dari Nabi Ya'qub.³⁰

Al-Ashfahani berpendapat bahwa kata *al-Yahud* seperti kata *al-haud* memiliki arti *ar-ruju'u bir rifqi* (kembali dengan pelan). Sedangkan menurut A'rabi kata *hadu* memiliki arti kembali dari kejahatan menuju kebaikan atau kembali dari kebaikan menuju kejahatan. Sehingga kata *hadu* dalam pemaknaannya bisa diartikan sebagai tobat/kembali (taba).³¹

²⁷ M. Fu'ad 'Abdul Baqi, *al - Mu'jam*, hlm. 104.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm, 1092.

²⁹ Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 148.

³⁰ Ade Jamarudin, *Kaum Shabiin dalam al-Qur'an*, Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 1 Juni 2018: 131-156, hlm. 74.

³¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia*, hlm. 1092



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tetapi, keberagaman arti itu tidak sampai meninggalkan arti asalnya yang tetap melekat meskipun kata tersebut digunakan dalam konteks al-Qur'an maupun di luar konteks al-Qur'an. Seperti kata *al-Yahud* yang memiliki arti Yahudi, dalam konteks al-Qur'an gambaran yang di tunjukkan mayoritas bernada negatif dan kecaman karena hal itu merupakan suatu pengharapan kepada Yahudi untuk kembali kejalan Allah SWT, karena Yahudi dalam sejarahnya pernah menjadi hamba yang terpilih.³²

Para penganut agama Yahudi yakin bahwa Tuhan sebagai pemberi Hukuman. Mereka percaya bahwa Tuhan telah memberi ajaran kepada penganut agama Yahudi, berupa aturan-aturan perilaku spiritual, ritual, sosial, moral dan sebagainya. Berkaitan dengan ajaran moral agama Yahudi sebagaimana tercantum secara eksplisit dalam Taurat sebanyak 613 perintah Tuhan terdiri dari 248 kewajiban pelaksanaan dan 365 perintah larangan. Secara singkat terangkum dalam sepuluh perintah Tuhan yaitu, pertama, Akulah Yahweh Tuhanmu. kedua, Jangan ada Tuhan lain padamu di hadapan-Ku, jangan membuat patung. ketiga, Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. Keempat, Ingatlah kekudusan hari Sabbath. Kelima, Hormatilah ayahmu dan ibumu. Keenam, Jangan membunuh. Ketujuh, Jangan berzina. Kedelapan, Jangan mencuri. Kesembilan, Jangan mengucapkan saksi dusta dan yang kesepuluh Jangan menginginkan rumah (harta, istri/suami, milik) sesamamu.³³

Gagasan-gagasan keagamaan dalam agama Yahudi termuat dalam beberapa jenis, terutama dalam teks kitab suci, walaupun terdapat pula dalam pemikiran filosof dan mistik Kabbalah. Kitab Suci itu merupakan teks-teks yang berisi gagasan ide dan peraturan yang berkaitan dengan agama. Dalam agama Yahudi terdapat teks-teks

³² Naliur Rahman, *Konsep Yahudi dalam al-Qur'an*, Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 1 Juni 2018, hlm. 140

³³ Ilim Abdul Halim, *Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan*, Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya 1, 2 (Maret 2017): 135-146



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

yang dijadikan pedoman beragama di antaranya: Tanakh, Talmud Midrash, Halakhah dan Aggadah.³⁴

Tanakh dalam bahasa Inggris disebut Hebrew Bible (Bibel Yahudi). Tanakh ini merupakan akronim dari Torah (Taurat), Taurat diyakini penganut Yahudi sebagai ajaran yang diterima Musa langsung dari Tuhan/ Yahweh di Gunung Sinai. Kitab ini berisi aturan ketuhanan menyangkut perilaku, cerita sejarah dunia, umat manusia dan asal usul orang Israel.³⁵

Talmud merupakan tradisi lisan yang sangat berwenang dalam agama Yahudi dihimpun dalam dua kumpulan yaitu Mishnah dan Gemara. Mishnah itu terkumpul dan ditulis sekitar tahun 200 M. Ia terkumpul dalam enam kitab atau perintah yang memuat kebijakan guru yang mengajarkan bagaimana Taurat seharusnya dijalankan untuk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Midrash merupakan kumpulan penjelasan-penjelasan kuno terhadap semua. bagi Bibel istilah Midrash dari akar yang sama dari bahasa Arab yaitu “darasa” artinya “belajar”.³⁶

Terdapat dua istilah yang berkaitan dengan teks ajaran agama Yahudi yaitu Halakhah dan Aggadah. Istilah ini mirip dengan istilah *syari'ah* dalam agama Islam yang berarti “jalan menuju sumber.” Istilah *aggadah* digunakan untuk menyusun materi yang non-legal, seperti legenda, aphorisme dan kisah moral, disikusi dan debat theologi, syair, cerita rakyat, nasihat medis dan informasi lainnya.³⁷

Adapun beberapa bentuk ritual keagamaan dalam agama Yahudi, baik yang berbentuk personal maupun kolektif. Bentuk ritual individu di antaranya: berdoa (bahasa Hebrew; *terpillah*, bahasa Arabic, *Selota*) dan *Tzedakah*. Bentuk ritual kolektif di antaranya doa

³⁴ Ibid.

³⁵ Hlm Abdul Halim, *Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan, Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, 2 (Maret 2017): 135-146, hlm. 143.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid., 143



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan

komunal, dan membaca gulungan Taurat. Doa-doa tersebut dilakukan baik di Sinagog maupun di rumah. Waktu yang digunakan untuk aktivitas berdoa dilakukan pada setiap hari dan perayaan tertentu. Banyak perayaan sebagai ritual keagamaan dalam agama Yahudi yang dilakukan pada saat-saat tertentu, diantaranya: Sabath, Berith, Bat Mitzvah, Pernikahan, Kematian, Rosh Hashanah, Yom Kippur, Sukkot, Pesach, Havuot, Hanukkah, Purim Dan Tishahav.³⁸

Perilaku individu yang berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan adalah Tzedakah yang berarti pemberian harta kepada yang berhak menerimanya sebagai kewajiban beragama. Hebrew Bibel menegaskan untuk memberi makan kepada yang lapar, memberi pakaian kepada yang telanjang, menjaga anak yatim, janda dan orang miskin sebagai sifat ketuhanan (Kitab Ulangan 10:17-18).³⁹

c. Pengertian Nashrani

Melihat aspek historis nenek moyang agama Nashrani yang biasa dikenal dengan sebutan agama Kristen adalah agama yang diwahyukan serangkaian dengan agama Yahudi dan berkaitan dengan agama Islam yakni dari Nabi Ibrahim (Abraham). Bila agama ini disebut sebagai agama Kristen, mengandung arti orang-orang yang telah dibaptiskan dengan perminyakan suci. Dengan pembaptisan tersebut orang telah diakui sah sebagai pengikut Kristus.⁴⁰

Kata Kristen berasal dari kata *Christos* dalam bahasa Yunani, lalu berubah menjadi *Christus* dalam bahasa latin. *Christos* ini terjemahan dari bahasa Ibrani *Masih*, yang kemudian lebih dikenal oleh kalangan Kristen dengan sebutan *Mesiah*. Sedangkan al-Qur'an menyebutnya *al-Masih* artinya "yang diurapi atau yang diminyaki"

³⁸ Ibid., hlm. 144

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Muhamad Nur Hasan Mudda'i, *Yahudi dan Nasrani Perspektif al-Qur'an (Studi Pemikiran Thabathaba'i, Edip Yuksel, dkk.* (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga: 2018), hlm. 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

dengan minyak wangi dalam suatu upacara keagamaan (pembaptisan yang telah disebut tadi).⁴¹

Kemudian dalam al-Qur'an agama Kristen ini disebut dengan *Nashara*, dan lebih banyak lagi disebut *Nasrani*. Istilah *Nashara* disebut sebanyak 14 kali dalam al-Qur'an yang tersebar dalam empat surat, yaitu. al-Baqarah ayat 62, 111. 113, 120, 135, dan 140, al-Maidah ayat 14, 18, 51. 69, dan 82, at-Taubah ayat 30, dan al-Hajj ayat 13 dan 82. Dari beberapa kali penyebutan tersebut, baik istilah *Nasrani* maupun *Nashara* hampir selalu disebutkan secara bersamaan dan berurutan dengan istilah Yahudi, kecuali dalam dua ayat, yaitu al-Maidah ayat 14 dan 82 yang disebutkan dengan diselingi kata yang lain.⁴²

Nashrani Dibangsakan kepada Desa tempat Nabi Isa al-masih dilahirkan, yaitu desa Nazaret (dalam bahasa Ibrani) atau *Nashirah* (dalam bahasa Arab). Menurut riwayat Ibnu Jarir, Qatadah berpendapat bahwa *Nasrani* itu memang diambil dari nama desa *Nashirah*. Ibnu Abbas pun mentafsirkan demikian.⁴³ di Beit Lahemlah Isa as dibesarkan dan mendapat gelar yasu' dan dari sinilah pengikut-pengikut beliau dinamai *Nashara* yang merupakan bentuk jama' dari *Nashri* atau *Nashiri*.⁴⁴

نَصْرَى bentuk jamak dari kata نَصْرٌ, Dan bagi wanitanya disebut نَصْرَةٌ, seorang penyair mengatakan لَمْ تَخْنِفْ نَصْرَتُهُ yang berarti "Seorang wanita *Nashranah* yang belum menempuh jalan yang lurus"⁴⁵

Nabi Isa as diwajibkan kepada Bani Israil untuk mengikutinya serta tunduk kepadanya. Para sahabat dan pemeluk agama yang dibawa Isa itu disebut *Nasrani*. Disebut demikian karena mereka

⁴¹ Ibid., hlm. 49.

⁴² M.Fu'ad, *Mu'jam*, hlm. 215.

⁴³ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz 1, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 203.

⁴⁴ Ade jamaruddin, *Konsep*, hlm. 75

⁴⁵ Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

saling mendukung di antara mereka. mereka juga disebut Anshar, sebagaimana dikatakan Isa as melalui Firman Allah SWT : مَنْ أَنْصَارِيَّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ “Siapakah yang akan menjadi penolong untuk (menegakkan agama) Allah?” Para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab, “Kamilah penolong (agama) Allah. (QS. ali-Imran: 52).⁴⁶

d. Pengertian Shabi'in

Shabi'in (الصَابِئِينَ) yaitu orang-orang keluar dari suatu agama dan masuk ke dalam agama yang lain. Kata tersebut berakar pada sh-b-a (صبا) yang berarti keluar.⁴⁷ Ada juga yang mengatakan bahwa kata (صبا) Shaba' berarti muncul dan nampak. Misalnya melukiskan bintang yang muncul. Dari sinilah ada yang memahami istilah Al-Qur'an ini dalam arti penyembah bintang. Ada juga yang memahaminya terambil dari kata (سباء) saba' suatu daerah di Yaman dimana Ratu Bilqis pernah berkuasa dan penduduknya menyembah matahari dan bintang. Ada lagi yang berpendapat bahwa kata ini adalah kata lama dari bahasa Arab yang digunakan oleh penduduk Mesopotomia di Irak. Al-Ashfahani mengatakan Shabi'in adalah para penganut agama Nabi Nuh, sementara yang lain mengatakan bahwa istilah tersebut digunakan untuk setiap orang yang keluar dari suatu agama dan masuk ke agama lain.⁴⁸

Dalam al-Qur'an kata Shabi'in ditemukan 3 kali, di dalam tiga surah dan digunakan dengan berbagai macam pengertian, yaitu pada surah al-Baqarah ayat 62, al-Maidah 69, al-Hajj ayat 17. Di dalam surah al-Baqarah ayat 62 kata tersebut digunakan untuk merujuk pada orang yang baru memulai beriman kepada ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Sementara itu sebagian ulama mengatakan bahwa kata tersebut merujuk kepada orang yang hendak percaya kepada Nabi Muhammad SAW dan sebelumnya ia beriman kepada

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, hlm. 890

⁴⁸ Ade Jamarudin, *Konsep*, hlm. 75.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Allah SWT. dan kepada kitab-kitab terdahulu. Mereka berbuat demikian karena merasa imannya belum sempurna.⁴⁹

Shabi'in adalah orang yang keluar dari agamanya yang asal, dan masuk ke dalam agama lain, sama juga dengan arti asalnya ialah murtad. Sebab itu ketika Nabi Muhammad mencela agama nenek moyangnya yang menyembah berhala, lalu menegaskan agama Tauhid oleh orang Quraisy, Nabi Muhammad dituduh sebagai Shabi' dari agama nenek moyangnya. Menurut riwayat lain dari ahli-ahli Tafsir, golongan Shabi'in itu memanglah satu golongan dari orang-orang yang pada mulanya memeluk agama Nasrani, kemudian keluar dan mendirikan agama lain.⁵⁰

Oleh karena itu, orang-orang musyrik mengejek orang yang berserah diri dengan sebutan Shabi'i. Artinya, ia berada di luar semua agama yang ada di muka bumi pada saat itu. Dan sebagian ulama lainnya mengatakan, shabi'in adalah mereka yang tidak sampai kepadanya dakwah seorang nabi.⁵¹

Dalam Tafsirnya Thabathaba'i menjelaskan Shabii adalah suatu kaum, mereka ini bukan Zoroastrian dan juga bukan Yahudi, bukan Kristiani dan juga bukan Muslim, mereka menyembah bintang-gemintang dan planet-planet. Beliau juga mengatakan ini adalah penyembah berhala jenis khusus, mereka menyembah berhala-berhala, bintang gemintang, sedangkan yang lain menyembah berhala apapun yang mereka sukai.⁵²

1. Biografi Buya Hamka dan Thabathaba'i

a. Riwayat Hidup Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya ditulis HAMKA) adalah putra seorang ulama besar Syekh Abdul Karim

⁴⁹ M. Qurais Sihab, *Ensiklopedia*, hlm. 89.

⁵⁰ Ade Jamarudin, *Konsep*, , hlm. 76.

⁵¹ *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 149.

⁵² Thabathaba'i, *Tafsir al-Mizan*, hlm. 381.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amrullah atau yang sering disebut Haji Rosul. Haji Rosul adalah pelopor dari Gerakan Islam “Kaum Muda” di Minang kabau yang memulai gerakannya pada tahun 1908. Kelahiran dan kehidupan masa kecilnya sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel lingkungan sosial. Pertama adalah peran sosial dan harapan-harapan ayahnya terhadap Buya Hamka. Kedua, kampung tempat dia dilahirkan. Ketiga, asimilasi adat Islam yang mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Buya Hamka dibesarkan dalam lingkungan ulama, maka tidak heran apabila Haji Rosul menginginkan anaknya kelak menjadi seorang alim ulama seperti dirinya dan dikagumi banyak orang.⁵³

Buya Hamka dilahirkan di Tanah Sirah desa Sungai Batang di tepi Danau Maninjau (Sumatra Barat) tepatnya pada tanggal 16 Februari 1908 M atau 14 Muharram 1326 H. Ia wafat pada tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta. Belakangan ia diberikan gelar Buya yaitu panggilan untuk orang Minangkabau yang berasal dari kata abi, abuya dalam bahasa Arab yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati.⁵⁴

Perhatian yang besar terhadap sejarah dimulai oleh Buya Hamka sewaktu ia bersekolah di Sumatera Thawalib dan Parabek. Sewaktu bersekolah di Sumatera Thawalib ia hanya menyukai dua mata pelajaran saja, yaitu syair-syair Arab dan Sejarah. Kehadiran Balai Pustaka dan Pustaka Zainaro di Minang kabau sangat membantu Hamka untuk memenuhi keinginannya dalam membaca buku-buku sejarah berbahasa Melayu. Kepulangan Hamka dari Mekkah tahun 1928 menjadikan ia lebih memahami bahasa Arab dari pada sebelumnya, sehingga ia mampu membaca sejarah Islam tidak dari bahasa Melayu saja. Ia mengungkapkan bahwa

⁵³ Fabian Fadhly Jambak, *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam Dalam Perjalanan Sejarah*, Jurnal Theologia, Volume 28, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 259

⁵⁴ Avif Alviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka, Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, hlm 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketertarikannya tidak pernah berubah, dan buku-buku sejarah juga yang banyak menarik hati.⁵⁵

Untuk pendidikan formal, Buya Hamka hanya duduk di bangku Sekolah Rakyat kurang lebih dua tahun. Meski pendidikan formal Hamka hanya dua tahun, tapi pijakan yang kuat terhadap ilmu-ilmu agama yang diajarkan langsung oleh ayahnya menjadikan ia kelak menjadi seseorang yang mampu menyerap berbagai bidang keilmuan. Di samping itu rasa ingin tahu serta haus akan ilmu merupakan satu bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kemultitalentaan Hamka di kemudian hari. Hamka memulai bacaannya dari buku agama Islam, sejarah, sosial, politik, dan roman. Ketika berumur 13-14 tahun ia telah membaca buku-buku pemikiran Djamiluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, HOS Tjokroaminoto, KH. Mas Mansyur, dan lain-lain.

Rasa keingintahuan yang tinggi dalam diri Hamka kelak akan membawanya menuju titik yang cukup kontroversial. Kepandaiaannya dalam membawakan berbagai kajian-kajian keislaman di depan publik telah membuat ia dikenal sebagai ulama yang memiliki banyak pendengar. Namun, ketertarikan Hamka yang besar terhadap sastra menimbulkan berbagai polemik mengenai dirinya.

Kisah perjalanan kehidupan Hamka menjadikan ia tertarik dengan hampir semua disiplin ilmu keislaman. Sejarah menjadi salah satu topik yang sangat ia senangi. Pada tulisan-tulisan sejarahnya ia memasukkan nilai-nilai filsafat di dalamnya. Selain itu dalam menuliskan karya-karya sejarah, ia lebih cenderung untuk melakukan periodisasi berdasarkan kepada waktu dari pada tempat. Hamka menghembuskan napas terakhirnya pada hari

⁵⁵ Rahmi Nur Fitri, *Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka*, Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2020, hlm. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jum'at tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta karena sakit diabetes yang dideritanya.⁵⁶

b. Karya-karya Buya Hamka.

Hamka adalah seorang pemikir bebas yang memiliki banyak karya. Ia memiliki lebih dari seratus buku dalam berbagai bidang, di antaranya: sejarah dan biografi, adat Minang kabau, politik, doktrin Islam, sastra, etika tasawuf dan tafsir. Hamka memiliki pandangan hidup bahwa seseorang itu harus berpikir bebas. Pandangan hidup seperti ini menjadikan ia ingin terus mencari ilmu dan tidak mau berhenti sebelum bertemu dengan hakikat dari ilmu itu. Menurutnya taraf kemajuan fikiran manusia itu bersangkutan pula dengan kecerdasan pribadi seseorang.⁵⁷

Bermodalkan dengan prinsip hidup berfikir bebas mengantarkan Buya Hamka untuk memiliki karya dalam berbagai bidang. Karya-karya Buya Hamka yang termasuk ke dalam kajian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Umat Islam

Buku Sejarah Umat Islam ini dapat dikatakan sebagai karya besar Hamka dalam bidang sejarah. Buku ini berjumlah sebanyak empat jilid dengan jilid 1 ditebitkan tahun 1950, jilid 2 tahun 1952, jilid 3 1960, dan jilid terakhir diterbitkan tahun 1961.⁵⁸

2. Lembaga Budi (1983).

Buku ini ditulis pada tahun 1939 yang terdiri dari XI bab. Pembicaraannya meliputi; budi yang mulia, sebab-sebab budi menjadi rusak, penyakit budi, budi orang yang memegang pemerintahan, budi mulia yang seyogyanya dimiliki oleh seorang raja (penguasa), buku ini juga berisi tentang pemikiran Hamka terhadap pendidikan Islam

⁵⁶ Ibid., hlm. 47.

⁵⁷ Buya Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 72.

⁵⁸ Rahmi Nur Fitri, *Hamka Sebagai Sejarawan*, hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Falsafah Hidup (1950).

Buku ini terdiri atas IX bab. Ia memulai buku ini dengan pemaparan tentang makna kehidupan. Kemudian pada bab berikutnya, dijelaskan pula tentang ilmu dan akal dalam berbagai aspek dan dimensinya

4. Lembaga Hidup (1962).

Dalam bukunya ini, ia mengembangkan pemikirannya dalam XII bab. Buku ini berisi tentang berbagai kewajiban manusia kepada Allah, kewajiban manusia secara sosial, hak atas harta benda, kewajiban dalam pandangan seorang muslim, kewajiban dalam keluarga, menuntut ilmu, bertanah air, Islam dan politik, al-Qur'an untuk zaman modern, dan tulisan ini ditutup dengan memaparkan sosok nabi Muhammad. Selain lembaga budi dan falsafah hidup, buku ini juga berisi tentang pendidikan secara tersirat.

5. Pelajaran Agama Islam (1952).

Buku ini terbagi dalam IX bab. Pembahasannya meliputi; manusia dan agama, dari sudut mana mencari Tuhan, dan rukun iman.

6. Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958).

Buku ini berisi tentang kepribadian dan sepak terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rosul.⁵⁹

7. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30.

Tafsir al-Azhar merupakan karyanya yang paling monumental. Kitab ini mulai ditulis pada tahun 1962 M.

⁵⁹ Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm., 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ketika ia menjadi tahanan antara tahun 1964-1967 M⁶⁰

Sebagai pendidik, Buya Hamka telah mampu menunjukkan bukti meyakinkan akan keberhasilannya. Walaupun tidak menjadi pendidik dalam arti guru profesional, ia memancarkan secara keseluruhan sikap mendidik sepanjang hidupnya, melalui mengajar langsung atau melalui tulisan-tulisannya.

c. Latar Belakang Tafsir al-Azhar

Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir al-Azhar yakni Tafsir Buya Hamka, dinamakan al-Azhar karena serupa dengan nama masjid yang didirikan di tanah halamannya, Kebayoran Baru. Nama ini diilhamkan oleh Syaikh Mahmud Syalthuth dengan harapan agar benih keilmuan dan pengaruh intelektual tumbuh di Indonesia. Buya Hamka awalnya mengenalkan Tafsirnya tersebut melalui kuliah subuh pada jama'ah masjid al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta.⁶¹

Penafsiran Buya Hamka dimulai dari Surah al-Kahfi, Juz XV. Tafsir ini menemui sentuhan pertamanya dari penjelasan yang disampaikan di Masjid al-Azhar. Catatan yang ditulis sejak 1959 ini telah dipublikasikan dalam majalah tengah bulanan yang bernama 'Gema Islam' yang terbit pertamanya pada 15 Januari 1962 sebagai pengganti majalah Panji Masyarakat yang dibredel oleh Sukarno di tahun 1960. Pada Senin, 12 Rabi'ul Awwal 1383/27 Januari 1964, Buya Hamka ditangkap penguasa Orde Lama dengan tuduhan berkhianat terhadap tanah airnya sendiri dan dipenjara selama 2 tahun 7 bulan (27 Januari 1964 - 21 Januari

⁶⁰ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 1.

⁶¹ Ibid., 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1967). Di sinilah Buya Hamka memanfaatkan waktunya untuk menulis dan menyempurnakan Tafsir 30 juznya.⁶²

Dengan keinsyafan dan rasa syukur yang tinggi, ia menyatakan penghargaanannya terhadap berbagai dukungan yang telah diberikan padanya dari para ulama, para utusan dari Aceh, Sumatera Timur, Palembang, ulama dari Mesir, ulama di al-Azhar, Syaikh Muhammad al-Ghazali, Syaikh Ahmad Sharbasi dari Makassar, Banjarmasin, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain-lain. Pada tahun 1967, akhirnya Tafsir al-Azhar pertama kali diterbitkan.⁶³

Tafsir ini menjelaskan latar hidup penafsirnya secara lugas. Ia menzhahirkan watak masyarakat dan sosial budaya yang terjadi saat itu. Selama 20 tahun, tulisannya mampu merekam kehidupan dan sejarah sosio-politik umat yang getir dan menampakkan cita-citanya untuk mengangkat pentingnya dakwah di Nusantara. Penahanan atas dirinya malah memperkuat *iltizam* dan tekad perjuangannya serta mampu mencetuskan semangat dan kekuatan baru terhadap pemikiran dan pandangan hidupnya. Sebab selama dalam tahanan itu, selain dari mengerjakan tafsir ini di waktu siang, di malam hari mendapat kesempatan sangat luas buat beribadat kepada Tuhan dan tahajjud serta munajat lepas tengah malam, adalah obat yang paling mujarab pengobat muram dan kesepian di waktu segala jalan hubungan di bumi ditutup orang, hubungan ke langit lapang terluang.”⁶⁴

Tafsir al-Azhar ditulis berasaskan pandangan dan kerangka manhaj yang jelas dengan merujuk pada kaedah Bahasa Arab, Tafsiran Salaf, Asbab al-Nuzul, Nasikh-Mansukh, Ilmu Hadis, Ilmu Fiqh dan sebagainya. Ia turut menzhahirkan kekuatan dan

⁶² Avif Alviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al – Azhar*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 28

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ijtihad dalam membandingkan dan menganalisis pemikiran madzhab.

Tafsir ini merupakan pencapaian dan sumbangan terbesar Buya Hamka dalam membangun pemikiran dan mengangkat tradisi ilmu yang melahirkan sejarah penting dalam penulisan Tafsir di Nusantara. Adapun tujuan terpenting dalam penulisan Tafsir al-Azhar adalah untuk memperkuat dan memperkuat hujjah para muballigh dan mendukung gerakan dakwah.⁶⁵

2. Riwayat Thabathaba'i

Thabathaba'i merupakan panggilan populer bagi penulis *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* ini. Thabathaba'i sendiri merupakan *honorific title (Iaqab)* bagi salah satu kakeknya, yaitu Ibrahim Thabathaba'i bin Isma'il ad-Dibaji. Ia diberi title seperti itu oleh ayahnya dengan harapan dapat memotongkan secuil kain baginya, ketika ia masih kecil, kemudian memberi pilihan kepadanya antara⁶⁶ baju dan quba. Ayahnya menegaskan thaba-thaba yakni quba-quba. Akan tetapi menurut pendapat lain, title tersebut diberikan kepadanya yang berarti, ia adalah penghulu para sayid (atau keturunan Nabi Muhammad), Nama aslinya Adalah Muhammad Husein.

Thabathaba'i adalah putra as-Sayid Muhammad bin as-Sayid Muhammad Husain at-Thabathaba'i, yang lahir pada akhir 1321 H. tepatnya pada 30 Dzulhijjah 1321 H. atau bertepatan dengan 17 Maret 1904 M. di Desa Shadegan, Provinsi Tibriz atau Tabriz (provinsi yang pernah dijadikan sebagai ibu kota pada masa Dinasti Safawi). Ia berasal dari keluarga ulama keturunan Nabi yang selama generasi telah menghasilkan ulama-ulama terkemuka dalam Islam, termasuk Thabathaba'i sendiri. Tidak mengherankan jika kemudian Thabathaba'i mendapat pendidikan awal dari tangan keluarganya yang notabene

⁶⁵ Ibid., hlm . 29.

⁶⁶ Muhammad Nur Hasan Mudda'i, *Yahudi dan Nashrani Perspektif al-Qur'an*, (Fakultas Ushuluddin, Iain Salatiga, 2018), hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga ulama intelektual dan religius. Dikarenakan Ibunya meninggal pada saat ia berusia lima tahun, dan diikuti oleh kematian sang ayah ketika ia masih berumur sembilan tahun. Kemudian ia beserta adiknya diserahkan kepada seorang pelayan laki-laki dan perempuan oleh seorang wali yaitu orang yang mengurus harta peninggalan ayahnya. Dengan demikian, ia sudah menjadi yatim pada saat masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua.⁶⁷

Anak yatim ini tumbuh besar di Tibryz, dan setelah menyelesaikan pendidikan keagamaan di sana, dia pergi ke an-Najaf al-Asyrak (Irak), pusat paling penting untuk pendidikan. Di sana dia mengawali studi-studi lebih tingginya bersama ulama-ulama termasyhur seperti asy-Syaikh (al-Mirza) Muhammad Husain (putra Syaikhul Islam al-Mirza Abdurrahim), Na'ani al-Gharawi dan asy-Syaikh Muhammad Husain (putra al-Hajj Muhammad Hasan, Muinut Tujjar) Ishfahani⁶⁸

Keduanya ini, bersama asy-Syaikh Dhiyauddin (Putra Maula Muhammad) Iraqi, sangat dihormati di dunia Syiah, mereka termasuk di antara ulama-ulama paling menonjol bukan saja di bidang-bidang yurisprudensi Syiah dan prinsip-prinsip dasar yurisprudensi, namun juga dalam semua studi Islam. Pendapat-pendapat yang mereka paparkan dan teori-teori yang mereka kemukakan, diikuti oleh semua ulama setelah mereka.⁶⁹

Ishfahani merupakan seorang filosof yang tak tertandingi pada zamannya, seorang penulis dan seorang penyair Arab dan Persia yang piawai, dia ada lah seorang jenius yang prestasi-prestasinya membuat orang memandang dirinya sebagai ideal. Thabathaba'i banyak dipengaruhi oleh dua guru ini, (dan khususnya oleh Ishfahani) dalam perkembangan pemikiran-pemikiran dan pengetahuannya. Pengaruh

⁶⁷ Ibid., hlm 63.

⁶⁸ Sayid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Tafsir al-Mizan*, terj. Ilyas Hasan, diterjemahkan dari *al Mizan: An Exegesis of Qur'an*, juz 1, (Jakarta: Lentera, 2010), Vol. I, hlm. 11.

⁶⁹ Ibid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ketiga datang dari as-Sayid Abul Qasim Ja'far (putra as-Sayid Muhammad al-Musawi) Khwansari, yang dikenal sebagai "ahli matematika."⁷⁰

Dia belajar filosofi dan metafisika dari as-Sayid Husain (as-Sayid Ridha, as-Sayid Musa) al-Husaini al-Badkubi (sekarang disebut Baku, ibukota Azarbaijan Soviet), seorang guru termasyhur di bidang filosofi dan studi-studi terkait pada masa-masa itu. Dalam bidang etika dan spiritual, dia menerima pendidikannya dari keluarganya, as-Sayid (al-Mirza) Ali Agha (al-Mirza Husain al-Qadhi Thabathaba'i, seorang ulama yang mendirikan sebuah sekolah pendidikan spiritual dan etika yang tumbuh sehat dan kuat hingga saat ini.

Sewaktu Thabathaba'i kembali ke Tabriz dan dia disambut hangat sebagai seorang ulama. Di Tabriz inilah dia menghabiskan waktunya dengan mengajar filosofi tinggi kepada murid murid yang antusias, namun ini merupakan sebuah tempat kecil bagi talenta-talentanya. Pada 1364 (1945) dia hijrah ke Qum, pusat pendidikan keagamaan paling penting di Iran. Di Qum, dia tenggelam dalam berbagai pengetahuan etika, filosofi dan Tafsir al-Qur'an kepada murid-murid yang sudah mencapai tingkat pengetahuan yang tinggi. Di sini dia tinggal sampai kewafatannya pada Minggu, 18/1/1402 H / (15/11/1981 M).⁷¹

a. Karya karya Thabathaba'i

Sejauh dari pengalaman perjalanan karirnya sebagai ilmuwan keagamaan tersebut, Thabathaba'i banyak melahirkan literatur dan beragam karya akademisnya yang paling penting adalah Tafsir *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Akurat kalau dikatakan bahwa karya ini merupakan fondasi atau basis prestise akademisnya di dunia Muslim.

⁷⁰ Ibid., hlm. 12

⁷¹ Ibid., hlm. 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara karya-karya lainnya adalah Usbul-e Falsafah wa Rawesy-e Knalism (Prinsip- prinsip Filosofi dan Doktrin Realisme). Dan juga Karya-karya lainnya yang tersebar dalam berbagai bidang keilmuan, Seperti: Resale Dar Borhan; Risalah Tentang Ihwal Nalar, Resale Dar Moqhalata; Risalah Tentang Sofistri, Resale Dar Tahlil; Risalah Analisa, Resale Dar Tarkit; Risalah Tentang Susunan, Resale Dar E'tebariyat; Risalah Tentang Asal-Usul Penciptaan Manusia dan Resale Dar Nobowat Va Manamat; Berisi Risalah Kenabian Dan Mimpi-Mimpi, Karya Tersebut Ditulis Ketika Thabathaba'i Belajar Di Najaf.

Sedangkan ketika berada di Tabriz karyanya adalah penyempurnaan kitab Resale Dar Nobovvat Va Manamat; Risalah Tentang Kenabian dan Mimpi, Resale Dar Asma, Va Safat; Risalah Tentang Nama-Nama Dan Sifat-Sifat, Resale Dar Af'al; Risalah Tentang Perbuatan Tuhan, Resale Dar Vasa'et Miyan-E Khoda Va Ensan; Risalah Peantara Antara Tuhan dengan Manusia, Resale Dar Ensan Qabl Addhonya; Risalah Tentang Keberadaan Sebelum Alam Dunia, Resale Dar Fi'd Dhonya; Risalah Keduniaan, Resale Dar Ensan Ba'd Dhonya; Risalah Tentang Posisi Manusia Setelah Hidup, Resale Dar Velayat; Risalah Tentang Wilayah dan Resale Dar Nabovvat; Risalah Tentang Kenabian.

Karya-Karya Ketika Berada di Qum, Thabathaba'i menulis Tafsir al-Mizan, Usul-E Falsafe; Dasar-dasar Filsafat, (Ravesh-E Re'alism), Anotasi Untuk Kifayat al-Ushul Karangan Syekh Muhammad Kadzam al-Khurasani, Anotasi Untuk al-Asfar al-Aba'ah Fi Falsafah Karya Mulla Sadra, Hasilnya Dalam 9 Jilid Besar, Vahy Ya Sho 'Ure Marmuz (Wahyu Atau Kesadaran Mistik), Do Resale Dar Velayat Va Hokumat -E Eslami (Risalah Tentang Pemerintahan Dan Wilayah),⁷²

⁷² Tamrin, *AL-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 01, Number 1, June 2019: 1- 26, hlm. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari karya Thabathaba'i tersebut di atas, dapatlah mengindikasikan bahwa keluasan ilmu dari penafsir ini mencakup berbagai aspek baik pada keagamaan itu sendiri maupun aspek sosial kemasyarakatan dan pemerintahan. Proses menapak langkah ilmu pun terhenti ketika ia mengalami krisis ekonomi dan menjalani hidup sebagai petani selama sepuluh tahun di tempat kelahirannya Tabriz. Dalam usia 54 tahun ia pun akhirnya kembali ke jaringan kampus di daerah pusat Syi'ah Qum. Di tempat inilah karir ia sebagai seorang penafsir dan filosof mulai tenar dan merambah ke seluruh negeri Iran.⁷³

b. Latar Belakang Tafsir al- Mizan

Tafsir al-Qur'an yang disusun oleh Thabathaba'i dikenal dengan al-Mizan yang berarti timbangan, keseimbangan atau moderasi. Sejak awal, Tafsir ini didedikasikan untuk memberi pemahaman Al-Qur'an kepada sejumlah muridnya yang hadir di majlis kajiannya. Setelah menetap di Qum, tepatnya pada 1375 H atau 1956 M, juz pertama Tafsir al-Mizan selesai disusun⁷⁴

Adapun motivasi yang mendorong Thabathaba'i untuk menulis kitab Tafsirnya, al-Mizan adalah karena ia ingin mengajarkan dan menafsirkan al-Qur'an yang mampu mengantisipasi gejolak rasionalitas pada masanya. Di sisi lain, karena gagasan-gagasan matrealistik telah sangat mendominasi, ada kebutuhan besar akan wacana rasional, filosofis sekaligus sufi yang akan memungkinkan hauzah tersebut mengkolaborasikan prinsip-prinsip intelektual dan doktrinal dalam Islam dengan menggunakan argumen argumen rasional dalam rangka mempertahankan posisi Islam.⁷⁵

⁷³ Ibid., hlm. 9.

⁷⁴ Ahmad Fauzan, *Manhaj Tafsir Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 03 No. 2 Oktober 2018, hlm., 120.

⁷⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim dalam*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tafsir ini diberi nama dengan al - Mizan seolah-olah Thabathaba'i ingin menjadikan Tafsirnya sebagai timbangan keseimbangan yang cemerlang guna memberikan pendapat yang kuat dan berimbang dalam menyelesaikan persoalan yang dialami dan dihadapi oleh umat Islam dengan mengutamakan penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an dibanding harus terikat dan fanatik dengan teori tertentu. Pada saat membicarakan suatu masalah, beliau lebih banyak merujuk kepada sumber penafsiran kepada ayat-ayat al-Qur'an dan menyimpulkan maksudnya dari merujuk pendapat yang dikemukakan *mufasir* dan pengkaji al-Qur'an.⁷⁶

Tasir al-Qur'an adalah karya Thabathaba'i yang paling banyak dan tepat untuk dikatakan bahwa beliau merupakan tokoh berpengaruh dalam kajian keislaman. Ini dibuktikan dengan dijadikannya Tafsir ini bahan untuk dicermati oleh berbagai latar belakang kalangan, Sunni maupun Syi'ah.

Dalam penafsirannya Thabathaba'i merujuk pada penafsiran masa periode pertama yang menafsirkan ayat per ayat dengan dijelaskan ayat lain yang berhubungan dengan ayat tersebut dan masa periode kedua yang menafsirkan ayat dengan dijelaskan dari beberapa riwayat saja. Thabathaba'i mengambil nama al-Mizan (dengan judul aslinya *al Mizan fi Tafsir al-Qur'an*), yang mempunyai makna timbangan yaitu suatu yang digunakan untuk mengukur penafsiran pada masa itu. Oleh karena itu beliau menggabungkan corak penafsiran pada masa periode awal dan periode kedua untuk menjelaskan Tafsir al-Qur'an melalui penafsiran ayat per ayat dengan dijelaskan oleh ayat lain yang berhubungan pada masa periode pertama, serta diperjelas lagi oleh riwayat-riwayat pada masa sebelumnya⁷⁷

Tafsir al-Mizan. (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 12.

⁷⁶ Ahmad Fauzan, *Manhaj*, hlm. 129.

⁷⁷ Thabathaba'i, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, hlm. 10.



B. Tinjauan Pustaka.

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas mengenai penelitian ini, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang Mukmin, Yahudi Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i). Sedangkan kajian tentang Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in serta Ahli Kitab sudah banyak diteliti oleh beberapa penulis diantaranya:

- a. Karya Karimuddin Nasution dari UIN SUSKA Riau (2014) yang berjudul "*Umat Nashrani dalam al-Qur'an (Kajian Tematik*", Skripsi yang berisi mengenai kata Nashrani dalam al-Qur'an serta bagaimana pendapat para *mufassir* mengenai Nashrani dan bagaimana status serta ciri-ciri Nashrani menurut al-Qur'an.
- b. Karya Ade Jamarudin Jurnal UIN SUSKA Riau yang berjudul "*Kaum Shabi'in dalam al-Qur'an (Kajian Pluralitas Agama)*", jurnal ini berisi mengenai istilah Shabi'in dalam al-Qur'an, memaparkan ayat-ayat yang berkaitan serta mengemukakan pendapat para *mufassir* mengenai ayat tersebut kemudian tentang keterkaitan Shabi'in dengan Ahli Kitab.
- c. Karya Ahmad Syarif dari UIN SUSKA Riau (2015) yang berjudul "*Makna Shabiun dalam al-Qur'an*", Skripsi ini berisi mengenai makna Shabiun yang terdapat dalam al-Qur'an serta persamaan dan perbedaan antara Shabiun dengan orang yang Mukmin, Yahudi dan Nashrani, kemudian menjelaskan bagaimana keimanan dan kekufuran kaum Shabiun.
- d. Karya Nayyirotul laili Assururiyah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017) Skripsi yang berjudul "*kata Yahudi dalam al-Qur'an*". Skripsi ini berisi tentang ayat-ayat al-Qur'an mengenai istilah yahudi serta ayat-ayat mengenai Yahudi dalam al-Qur'an
- e. Karya Muhamad Nur Hasan Mudda'i dari Iain Salatiga (2018) Yang Berjudul "*Yahudi dan Nasrani Perspektif al-Qur'an (Studi Pemikiran Thabathaba'i, Edip Yuksel, dkk.)*" skripsi ini membahas mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yahudi dan Nashrani perspektif al-Qur'an ditinjau dari penafsiran dua tokoh Thabathaba'i dan Edip Yuksel.

- f. Karya Saifuddin dari Universitas Islam Majapahit, jurnal yang berjudul "*Yahudi dan Nashrani dalam al-Qur'an*", jurnal ini menjelaskan mengenai yahudi dan nashrani serta Membongkar Kecurigaan antar keberagamaan, Membangun Masyarakat yang Multikultural.
- g. Karya Muhammad Hakim dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2012) yang berjudul "*Ahl al-Kitab Menurut Nurcholish Madjid dan M. Quraish Shihab*" skripsi ini menjelaskan mengenai perbandingan pemikiran Nurcholish Madjid dan M. Quraish Shihab mengenai cakupan makna Ahl al-Kitab serta prinsip-prinsip hubungan muslim dengan Ahl al-Kitab. Karya Nailur Rahman, dari UIN Sunan Kalijaga, jurnal yang berjudul Konsep Yahudi dalam al-Qur'an membahas mengenai konsep Yahudi dalam al-Qur'an dengan mengaplikasikan teori interpretasi kontekstual Abdullah Saeed. Secara garis besar teori ini tidak hanya terpusat pada kajian linguistik (tekstualisme), melainkan juga mentitikberatkan pada kajian konteks social dan histori al-Qur'an (kontekstualisme).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian *kualitatif* yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *muqorron*, yaitu dengan membandingkan penafsiran dari dua tokoh yakni Buya Hamka dan Thabathaba'i. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, yang mana jenis penelitian ini berupaya mengkaji, menulis, menyajikan data, mengedit serta menganalisis data yang telah diambil dari beberapa sumber yang telah ditulis.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan (*libarary research*). Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalian bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Sumber data dalam penelitian ini dipilih menjadi dua bagian:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya.⁷⁸ Adapun sumbernya adalah Tafsir Buya Hamka dan Thabathaba'i.

b. Sumber data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh secara tidak langsung oleh objek peneliti.⁷⁹ Adapun sumber datanya adalah buku-buku serta literatur yang berkaitan, artikel, karya ilmiah, jurnal yang berhubungan dengan Penelitian, di antaranya : Ade Jamarudin, *kaum*

⁷⁸ HM.Sonny Sumorsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* ,jilid 1, (Graha ilmu: Yogyakarta, 1995, hlm. 69.

⁷⁹ Ibid., hlm. 80.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shabiin dalam al-Qur'an, M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an*, Muhammad Nur Hasan Mudda'i, *Yahudi dan Nasrani Perspektif al-Qur'an*, Ilim Abdul Halim, *Agama Yahudi sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan*, Tamrin, *aL-Munir: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*, Fabian Fadhly Jambak, *Filsafat Sejarah Hamka*, Rahmi Nur Fitri, *Hamka Sebagai Sejarawan*, Avif Alviyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka* Ahmad Fauzan, *Manhaj Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang telah dikumpulkan itu dapat diperoleh dari pengumpulan data, Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data penelitian berupa Tafsir, buku-buku, jurnal, artikel serta literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian terutama Tafsir al-Azhar Buya Hamka dan Tafsir al-Mizan Thabathaba'i
- b. Menulis, menjelaskan serta menguraikan penafsiran Buya Hamka dan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani, dan Shabi'in.
- c. Menganalisa serta membandingkan data-data yang telah dikumpulkan agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk Deskriptif analisis Yaitu menganalisa, menggambarkan serta menguraikan dengan cara mengamati suatu gejala, peristiwa, dan kondisi aktual di masa sekarang. Skripsi ini merupakan kajian studi komparatif (perbandingan)

mengenai pandangan Buya Hamka dan Thabathaba'i tentang Mukmin, Yahudi, Nashrani, dan Shabi'in dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 62. dengan metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan serta menguraikan secara menyeluruh analisis mengenai perbandingan penafsiran dari dua tokoh mengenai penelitian tersebut.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Melakukan komparatif antara penafsiran Buya Hamka dengan Thabathaba'i mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 62, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Dilihat dari segi substansinya, penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Thabathaba'i dalam Tafsir al-Mizan mengenai Mukmin, Yahudi, Nashrani dan Shabi'in kedua-duanya hampir sama, tetapi yang membedakan penafsiran kedua tokoh adalah dalam memaknai Shabi'in. Buya Hamka menjelaskan Shabi'in adalah suatu kaum penganut agama tertentu kemudian mereka keluar dari agama tersebut dan membuat kepercayaan sendiri dengan agama baru, dengan kata lain bisa dikatan Shabi'in ini adalah suatu kaum yang murtad. Sedangkan Thabathaba'i menjelaskan Shabi'in adalah suatu kaum, mereka bukan Zoroastrian dan juga bukan Yahudi, bukan Kristiani dan juga bukan Muslim, mereka menyembah bintang gemintang dan planet-planet, mereka juga penyembah berhala jenis khusus, sedangkan yang lainnya menyembah berhala yang mereka sukai.

Selanjutnya Buya Hamka dan Thabathaba'i sama-sama menjelaskan bahwa mereka termasuk keempat golongan yang mana akan diberi ganjaran oleh Allah SWT di Akhirat kelak jika mereka beriman kepada Allah dan Mengakui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, iman yang dikatakan di sini bukanlah semata-mata hanya iman yang diucapkan dengan lidah, tetapi juga harus dibuktikan dengan perbuatan lalu diiringi dengan amal salih.

Dilihat dari segi metode penafsiran yang digunakan, terdapat persamaan dan perbedaan penafsiran antara Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Thabathaba'i dalam Tafsir al-Mizan. Persamaan yang pertama, Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Thabathaba'i dalam Tafsir al-Mizan sama menjelaskan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna Mukmin, Yahudi dan Nashrani sama dan golongan tersebut dan mendapat ganjaran kalau mereka beriman kepada Allah dengan diiringi amal salih. kedua, Buya Hamka dan Thabathaba'i sama-sama menggunakan metode *tahlili* karna beliau berdua menafsirkan ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an.

Adapun perbedaan penafsiran Buya Hamka dan Thabathab'i adalah pertama, Buya Hamka dalam menjelaskan Tafsir dengan metode Tafsir *al-Qur'an bil iqtiran* yakni menafsirkan ayat al-Qur'an tidak hanya dengan al-Qur'an, Hadits, Thabi'in, perkataan Sahabat tetapi beliau juga menggunakan penjelasan secara *ra'yu* (ilmiah), sedangkan Thabathaba'i dikenal dengan metode tafsir *al-Qur'an bil Qur'an* yakni beliau menafsirkan ayat al-Qur'an dengan mencantumkan ayat lain yang berhubungan dengan tafsirannya. Kedua, corak penafsiran Buya Hamka adalah *adaby al-Ijtima'i* karena beliau menafsirkan ayat al-Qur'an dengan bahasa yang mudah difahami, dan mampu memberikan solusi permasalahan bagi masyarakat. Sedangkan corak penafsiran thabathaba'i adalah corak falsafi karena beliau dalam menafsirkan ayat mengemukakan para ahli filsosof serta pendapat ahli dari non muslim sekalian untuk memperkuat tafsirannya.

B. Saran

Adapun saran yang akan digaris bawahi dalam skripsi ini diantaranya adalah :

Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan sangat menarik untuk dikaji dan didalami. Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, penulis akan memberikan saran atau masukan. Yaitu pertama, dalam memahami nash al-Qur'an, hendaklah tidak dipahami secara tekstual saja, tetapi perlu untuk menggali isi teks lebih mendalam. Oleh karena itu pentingnya membumikan al-Qur'an sehingga al-Qur'an memang merupakan petunjuk yang final dan bisa operasional dalam berbagai ruang dan waktu. Kedua, mahasiswa Fakultas Ushuluddin sebagai mahasiswa yang berbasis ke-Islaman hendaklah mempunyai dedikasi yang mendalam untuk meneliti perkembangan pemikiran di dalam hukum Islam yang hidup ditengah-tengah masyarakat agar pemikiran generasi penerus bisa terus dinamis.

Sebelumnya Penulis menyadari bahwa uraian-uraian di atas masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian selanjutnya dan menjadi pelengkap bagi kajian yang sudah ada.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Abdul ,Shalah Fattah al-Khaldi, *Ma'a Qishash al-Sabiqin fi al- Qur'an*, alih bahasa: Abdullah, 1999, *Kisah-kisah al-Qur'an; Perjalanan dari Orang-orang Dahulu* Jakarta: Gema Insani Press
- Abdul Baqi, M. Fu'ad ' , 1992, *al - Mu'jam al - Mufahras li Alfadzi al - Qur'an* Beirut: Dar al-Fikr.
- Abdul Halim, Ilim , 2017, *Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan*, Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya 1, 2
- Al-Qardhawi, Yusuf , 1997, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Pers
- Al-Qathan, Manna', 1995, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, Terj. Halimudin, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alviyah, Avif , *Metode Penafsiran Buya Hamka, Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 1* Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Anwar, Rosihan , 2013, *Ulumul-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia
- Baihaqi, Mif , 2007, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi* , Bandung: Nuansa
- Fabian Fadhly Jambak, 2017, *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*, Jurnal Theologia — Volume 28, Nomor 2, Desember
- Fadhly, Fabian Jambak , 2020, *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*, Januari-Juni
- Fauzan,Ahmad, 2018, *Manhaj Tafsir al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol: 03 No. 2 Oktober
- Furqon , Syifaul dkk, 2016, *Makalah makna iman*, yang dipublikasikan tanggal Sabtu, 09 April
- Hamid, Abdul, 2016, *Pengantar Ilmu al-Qur'an*. (Jakarta: PRENAMEDAMEDIA GROUP
- Hamka,Buya, 1988, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, Juz.1.



- Hasan Mudda'i, Muhamad Nur, 2018 *Yahudi Dan Nasrani Perspektif al-Qur'an (Studi Pemikiran Thabathaba'i, Edip Yuksel, dkk, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga*
- Husain Thabathaba'i, Sayid Muhammad, 2010, *Terjemahan Tafsir al Mizan*, Jakarta : Lentera, Jilid I
- Idrus, Muhammad, 2013, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ismail, 2017, *Historisitas Dan Normativitas Hubungan Antara Agama*, Tsaqofah & Tarikh Vol. 2 No. 2 Juli-Desember
- Jamarudin, Ade , 2013, *kaum Shabiin Dalam Al-Qur'an*, jurnal ushuluddin, vol XIX NO 1, Januari
- Kementerian Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Dharma Art.
- Kusroni, 2017, *Menelisik Sejarah dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an*, (Surabaya : STAI Al Fithrah, Volume 05 / No 02/ Agustus
- Lexy, Mojong 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya
- Manzur, Ibnu, 1993, *Lisanul arab*, Beirut, Daru al-Kitab al-Ilmiah
- Moh Saepudin, Dindin, dkk, 1 Juni 2017, *Iman Dan Amal Saleh Dalam al-Qur'an (Studi Kajian Semantik*, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir 2
- Muhammad, Dr.Abdullah Bin bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, 2004, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Mukarromah, Oom , *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2013), Hlm 110-112
- Nur Fitri , Rahmi , 2020 *Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka*, Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni
- Poerwadarminta, WJS , 2000,, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Shihab, Quraish , 2007, *Ensklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati



Sumorsono, HM.Sonny, , 1995, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Jilid 1

Tamrin, 2019, *AL-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 01, Number 1, JunI

Taufik, Usep Hidayat , 2015, *Tafsir Al-azhar : Menyelami Kedalaman Tasawuf*, Al- Turās: Vol. XXI, No. 1, Januari

Warson Munawwir, Ahmad, 1997, *Kamus al-Munawwir* , Surabaya: Pustaka Progressif.

Hakcipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa mencantumkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Meysitoh Sari
Tempat, Tgl.Lahir : Bangkinang, 20 Juli 1999
Alamat : Jl.KH.Agus Salim Bangkinang,
RT.002/RW.005, Kel.Langgini,
Kec.Bangkinang Kota.
No.Hp : 085263555913
Nama Orang tua :
Ayah : Nurhadi
Ibu : Purniati

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : Sdit Al-Badr Bangkinang Tahun : 2011
SLTP : MTS Mu'allimin Muhammadiyah Tahun : 2014
SLTA : MA Mu'allimin Muhammadiyah Tahun : 2017

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Anggota Bid. Pendidikan FORMADIKSI Tahun 2018-2019
2. Anggota DANUS Rohis al-Fata al-Muntazhar Tahun 2018-2020
3. Sekretaris Bid.Keagamaan FORMADIKSI Tahun 2010-2021
4. Anggota PMII Tahun 2018
5. Anggota Pemberdayaan Perempuan DEMA-USHU 2019-2020
6. Pj Lomba Pidato Sayembara Bidikmisi Nasional (SAYEBINA) 2020
7. Moderator Webinar Mahasiswa Nasional Tahun 2021
8. Sekretaris II DEMA-USHU Tahun 2021-2022

PRESTASI :

1. JUARA II Cabang Volley Putri POF'19
2. JUARA 1 Cabang Tennis Meja single Putri Se-Fakultas Ushuluddin Tahun 2019